BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Preeklampsia merupakan salah satu masalah kesehatan yang menyebabkan morbiditas dan mortalitas pada ibu dan janin. Berdasarkan The American College of Obstetricians and Gynecologists Practice Bullentins pada tahun 2020, preeklampsia merupakan kondisi yang mengganggu kehamilan dimana terdapat hipertensi (tekanan darah sistolik ≥140mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90mmHg) yang disertai adanya proteinuria (300mg atau lebih setiap 24 jam) dan edema, serta sering terjadi diatas usia kehamilan 20 minggu dan menjelang persalinan (Yana et al. 2023). Faktor resiko terjadinya preeklampsia diantaranya yaitu usia, obesitas, paritas, usia kehamilan, hipertensi kronis, wanita yang mempunyai riwayat preeklampsia /eklampsia (baik diri sendiri maupun anggota keluarga), kehamilan ganda, penyakit ginjal, diabetes melitus, paritas, obesitas, hipertensi kronis, tidak melakukan kunjungan ANC dan mengalami anemia pada masa kehamilan. Anemia selama kehamilan meningkatkan risiko preeklampsia/eklampsia tiga kali lipat lebih besar dibandingkan dengan ibu tanpa anemia (Meazaw et al. 2020). Selain preeklampsia, anemia merupakan penyebab morbiditas dan mortalitas pada ibu dan janin.

Preeklampsia termasuk dalam tiga penyebab utama kompliksi selama kehamilan maupun dalam persalinan, komplikasi tersebut diantaranya yaitu perdarahan (30%), preeklampsia/eklampsia (25%), dan infeksi (12%) (Rauf et al. 2023). Menurut data WHO pada tahun 2020 diperkirakan setiap hari terdapat 934 kasus preeklampsia terjadi di seluruh dunia. Sekitar 342.000 ibu hamil mengalami preeklampsia. Prevalensi preeklampsia di negara maju adalah 1,3-6%, sedangkan di negara berkembang adalah 1,8-18%. Insiden preeklampsia di Indonesia adalah 128.273/tahun atau sekitar 5,3%. Dalam dua dekade angka kejadian preeklampsia cenderung terus meningkat (Aini et al. 2023). Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur 2022 jumlah kejadiaan preeklampsia di Jawa Timur yaitu sebesar 14.126 kasus, dimana 936 kasus diantaranya terdapat di Kabupaten Jember yang merupakan jumlah terbanyak kedua setelah kota Surabaya.

Prevalensi anemia berdasarkan data Riskesdas 2018 hampir separuh atau sebanyak 48,9 persen ibu hamil di Indonesia mengalami anemia atau kekurangan darah, persentase ibu hamil yang mengalami anemia tersebut meningkat dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 37,1 persen. (Riskesdas dalam Retnaningtyas et al. 2024). Berdasarkan Profil Kesehatan Jawa Timur tahun 2022 jumlah kasus anemia di Jawa Timur sebanyak 63.522 kasus, dimana 3.865 kasus diantaranya terdapat di Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSD Balung, Jember diperoleh data ibu

hamil pada bulan Oktober-Desember 2022 yaitu sebanyak 119 ibu hamil, dengan 35 diantaranya terdiagnosa preeklampsia. Ibu hamil yang terdiagnosa preeklampsia 62 % mengalami anemia.

Anemia dalam kehamilan terjadi karena peningkatan volume darah (hypervolemia) sehingga menyebabkan terjadinya pengenceran darah (hemodilusi) pada ibu hamil. Anemia yang terjadi pada ibu hamil juga dapat disebabkan oleh kurangnya kebutuhan zat besi dalam tubuh. Anemia menyebabkan penurunan kemampuan darah dalam mengangkut oksigen sehingga terjadi hipoksia plasenta (Nandatari et al. 2020). Iskemia dan hipoksia plasenta menghasilkan radikal bebas berbentuk radikal hidroksil reaktif dan peroksida lipid yang beredar pada aliran darah sehingga dapat merusak membrane sel, nukleus dan protein sel endotel yang dapat menyebabkan disfungsi endotel (Sasmita and Khotimah 2020). Disfungsi endotel menyebabkan terjadinya vasospasme (penyempitan pembuluh darah) sehingga terjadi penurunan perfusi darah pada ginjal, kecepatan filtrasi glomerulus menurun secara bervariasi menyebabkan perubahan struktur glomerulus dan perubahan fungsi ginjal. Perubahan stuktur glomerulus ini yang mempengaruhi proses filtrasi pada ginjal. Perubahan struktur glomerulus ini dapat mengakibatkan ginjal tidak dapat melaksanakan salah satu fungsinya, yaitu untuk menyaring atau memisahkan antara zat-zat yang diperlukan oleh tubuh ataupun zat yang tidak diperlukan oleh tubuh. Perubahan struktur glomerulus dan fungsi ginjal ini yang menjadi faktor utama terjadinya proteinuri, dimana protein

yang merupakan zat penting bagi tubuh tidak tersaring dengan baik oleh ginjal dan ikut keluar tubuh bersama urin. Hal ini yang menyebabkan adanya kandungan protein (+) pada urin atau proteinuria (+). Anemia yang tidak terobati dalam masa kehamilan akan berdampak serius seperti, pendarahan. Perdarahan sendiri adalah sebab utama dari tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia, dimana AKI merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat (Kondolele 2023).

Preeklampsia memberikan dampak negatif terhadap ibu beserta janin. Preeklampsia dapat menyebabkan pertumbuhan janin intrauterine growth restriction atau IUGR, kelahiran prematur, solusio plasenta dan komplikasi terkait seperti, sindrom tekanan pernapasan neonatal, enterokolitis, cerebral palsy, retinopati nekrotikan, prematuritas dan bahkan kematian perinatal. Selain beresiko pada janin, preeklampsia juga dapat berdampak pada ibu. Ibu dapat mengalami beberapa disfungsi organ seperti kerusakan ginjal, hati, system saraf pusat, kardiomiopati, edema paru, stroke dan sindrom gangguan pernapasan bahkan kematian (Armaly et al. dalam Amalia 2020). Resiko preeklampsia menjadi lebih berat apabila jatuh pada kondisi kejang eklampsia (Amalia 2020). Eklampsia dapat menyebabkan kematian pada ibu. Penyebab kematian pada eklampsi yaitu edema paru, apopleksia dan asidosis. Penderita eklampsi juga dapat meninggal dunia setelah beberapa hari yang diakibatkan oleh pneumonia, aspirasi, kerusakan hati, atau gangguan fatal ginjal (Apriyani et al. 2022).

Preeklampsia dan anemia merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi pada ibu hamil bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan janin. Terjadinya preeklampsia dan anemia dapat dicegah dengan melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*). *Antenatal care* adalah pelayanan kesehatan yang disusun dalam melakukan pengawasan secara rutin terhadap wanita hamil dalam membantu mendeteksi masalah atau komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran serta memberikan pendidikan kesehatan bagi ibu hamil (Etty et al. 2023). Dengan melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) ibu hamil akan mendapatkan standar pelayanan ANC (*Antenatal Care*) yang diantaranya yaitu pengukuran tekanan darah dan pemeriksaan laboratorium. Jenis pemeriksaan laboratorium untuk mendiagnosa anemia dapat dilihat melalui kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan tolak ukur tidak anemia jika kadar Hb ≥ 11 g/dL, anemia ringan dengan kadar hb 10-10,9 g/dL, anemia sedang kadar hb 7-9,9 g/dL dan anemia berat dengan kadar hb <7 g/dL (Fasiha 2023). Untuk mendiganosa preeklampsia pada ibu hamil dapat dilihat melalui pemeriksaan protein urin dengan tolak ukur protein urin lebih dari 300mg/24 jam atau > +1 dipstik. Ibu hamil dapat menemukan titik permasalahannya dengan melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*), diharapkan dapat dilakukan deteksi dini mengenai masalah yang dihadapi sehingga dapat diatasi dan tidak mempengaruhi proses persalinan nantinya (Etty et al. 2023). Berdasarkan masalah serta

solusi tersebut peneliti ingin menganalisis hubungan anemia dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSD Balung Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

"Apakah ada hubungan anemia dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSD Balung Jember?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan anemia dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSD Balung Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

1) Mengidentifikasi anemia pada ibu hamil di RSD Balung Jember
2) Mengidentifikasi kejadian preeklampsia pada ibu hamil di RSD Balung Jember
3) Menganalisis hubungan anemia dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil di RSD Balung Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun teoritis, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dedikasi untuk penyempurnaan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang telah ada dan sebagai referensi penelitian serupa yang relevan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Manfaat bagi Peneliti

   Melatih peneliti untuk berfikir secara kritis, rasional dan objektif berdasarkan data yang ada.

2) Manfaat bagi Instansi Pelayanan Kesehatan

   Apabila terdapat hubungan anemia dengan kejadian preeklamsia pada ibu hamil dapat dijadikan sebagai upaya untuk mendeteksi dini faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia.

3) Manfaat bagi Institusi Pendidikan

   Memberikan informasi mengenai hubungan anemia dengan kejadian preeklampsia yang dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

4) Manfaat bagi Masyarakat

   Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai hubungan anemia dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil sebagai salah satu bentuk upaya pencegahan terjadinya kejadian preeklampsia.

1.5 Keasliaan Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Rochmah, 2017	Pengaruh Anemia Kehamilan terhadap Kejadian Preeklampsia pada Ibu Bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul Tahun 2015	Jenis penelitian : survei analitik Desain penelitian : *case control* Teknik pengambilan sampel : *purposive sampling* Analisis data menggunakan : uji *chis quare* dan *odds rasio*	Hasil uji statistik menggunakan perhitungan chi square dengan p-value < 0,05 didapatkan nilai p-value sebesar 0,000 menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermaknna antara anemia kehamilan dengan kejadian preeklampsia. Odss Ratio yang didapatkan dari perhitungan yaitu 2,794 berarti risiko preeklampsia pada ibu bersalin yang mengalami anemia kehamilan meningkat 2,794 kali dibandingkan pada ibu bersalin yang tidak menderita anemia kehamilan.	Variabel dan Metode
2.	Setia, 2019	Hubungan Anemia Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil Di RSUD Gambiran Kota Kediri Tahun 2018	Rancangan penelitian : *cross sectional* dengan pendekatan retrospektif Teknik pengambilan sampel : *simple random sampling*. Analisis data : *korelasi spearman rank.*	Hasil penelitian yang didapatkan yang di uji dengan korelasi Spearman Rank diperoleh p value = 0,024 > 0,05 keeratan korelasi kedua hubungan variabel tersebut lemah. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara anemia dengan kejadian preeklamsia di RSUD Gambiran Kota Kediri tahun 2018. Bagi peneliti selanjunya untuk meneliti faktor-faktor penyebab anemia ibu hamil.	Metode

3.	Nabila, 2021	Hubungan Kadar Hemoglobin Dengan Kejadian Preeklampsia	Jenis penelitian : observasional analitik Desain penelitian : *case control* Teknik pengambilan sampel : *consecutive sampling.* Analisis data : uji *chi square*	Hasil analisis uji Chi-Square pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kadar hemoglobin dengan kejadian preeklampsia (*p-value* 0,040)	Variabel dan Metode
4.	Purwanti et al. 2021	Hubungan Riwayat Hipertensi, Kadar Haemoglobin dan Obesitas Dengan Kejadian Preeklampsia pada Ibu Hamil di RSUD Sungai Lilin Kab. Musi Banyuasin Tahun 2019	Desain penelitian : survey analitik Pendekatan : *Cross sectional* Teknik pengambilan sampel : *random sampling* Analisis data : Statistic *Chi-Square*	Hadil analisis data pada variabel kadar haemoglobin di dapatkan p value 0,025 ($<\alpha = 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara kadar hemoglobin dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil.	Variabel dan Metode